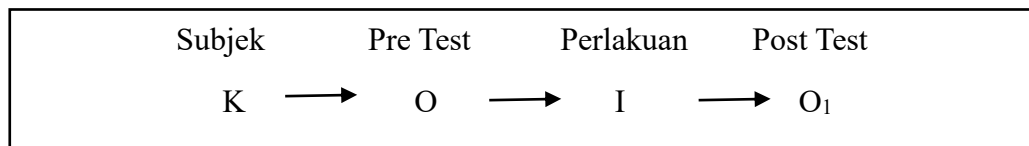


## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental* dengan rancangan pre-post-test dalam satu kelompok (*one-group pretest-posttest design*). Penelitian ini akan mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek akan diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (edukasi kesehatan dengan media video animasi), dan diharapkan adanya pengaruh kepada subjek setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2015). Rancangan penelitian akan dijelaskan pada gambar 2 sebagai berikut:



Keterangan:

K : Subjek

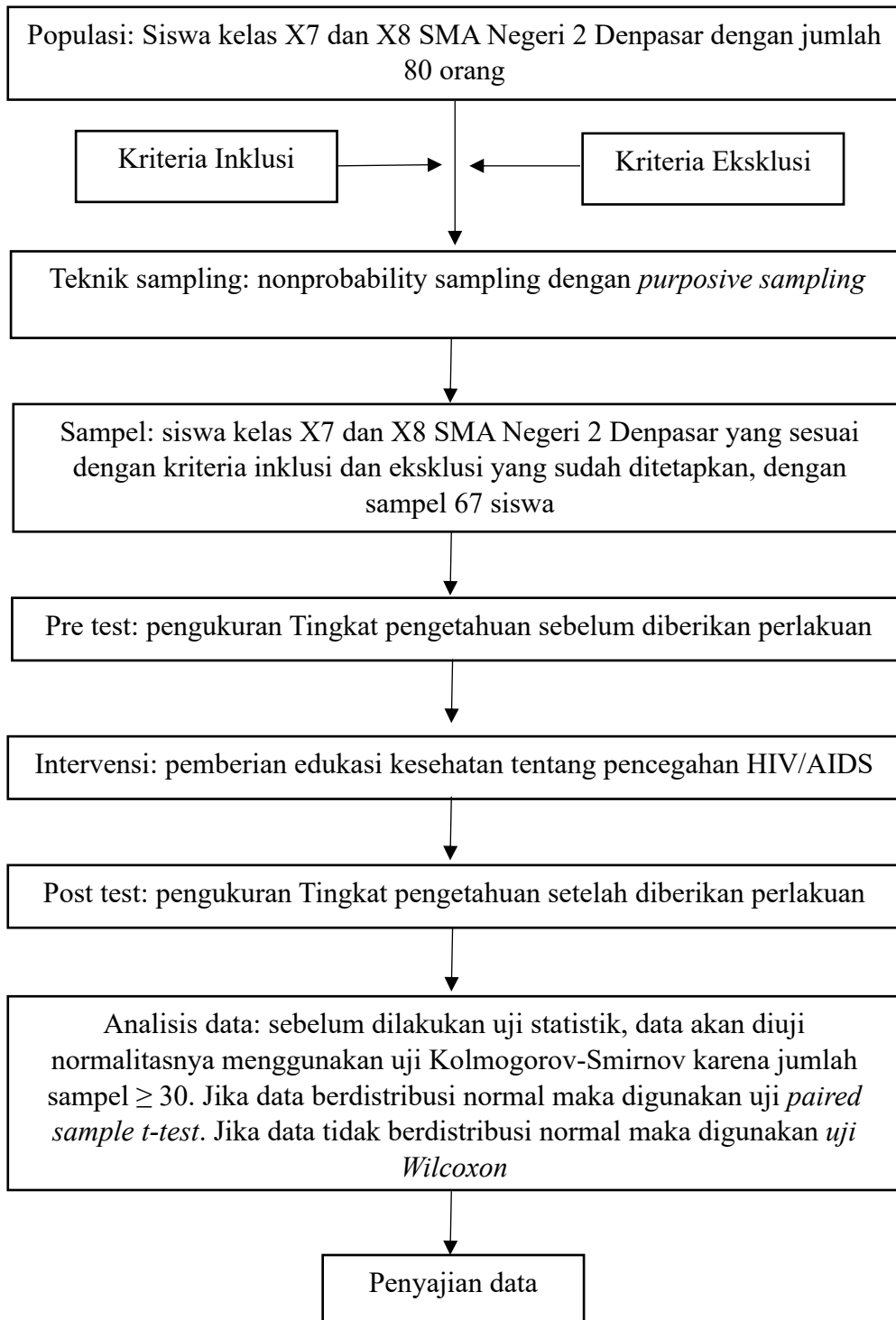
O : Pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media video animasi

I : Pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan dengan media video animasi

O<sub>1</sub> : Pengukuran tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video animasi

Gambar 2 Rancangan Penelitian Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak Di SMA Negeri 2 Denpasar

## B. Alur Penelitian



Gambar 3 Alur Penelitian Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak Di SMA Negeri 2 Denpasar

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Denpasar yang beralamatkan JL. Jendral. Sudirman No 3a, Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar pada tanggal 5 dan 9 Mei 2025.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi penelitian**

Populasi dalam penelitian ini mencakup individu (manusia, klien) yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari siswa kelas X7 dan X8 SMA Negeri 2 Denpasar berjumlah 80 siswa.

#### **2. Sampel penelitian**

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek melalui sampling (Nursalam, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 71 siswa kelas X7 dan X8 SMAN 2 Denpasar yang telah memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah haruslah menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2015).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa kelas X7 dan X8 pada tingkat sekolah menengah atas
- 2) Siswa yang bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden
- 3) Siswa memiliki *handphone* dengan akses internet serta dapat memutar video

4) Siswa yang terdaftar sebagai peserta didik dan masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa yang sedang sakit selama proses penelitian
- 2) Siswa yang mengundurkan diri dari penelitian dikarenakan alasan tertentu

**3. Jumlah dan besar sampel**

Penentuan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah total populasi

e = *Margin of error* (persentase kesalahan yang ditoleransi, biasanya 5% atau 0,05)

Berdasarkan data jumlah siswa kelas X7 dan X8 di SMA Negeri 2 Denpasar pada tahun 2024, populasi dalam penelitian ini adalah 80 siswa. Maka didapatkan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{80}{1 + 80(0,05)^2} \\ n &= \frac{80}{1 + 0,2} \\ n &= \frac{157}{1,2} \end{aligned}$$

$$n = 66,67$$

$$n = 67 \text{ orang}$$

Dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 orang. Untuk menghindari *drop out* pada subjek saat proses penelitian maka digunakanlah rumus *drop out* dengan penambahan 5% dari hasil jumlah sampel yang didapatkan yaitu 67 orang menjadi 71 orang subjek penelitian.

#### **4. Teknik sampling**

Sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari suatu populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling adalah cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2015).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* adalah cara penempatan sampel dengan memilih sampel diantara populasi berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti sehingga sampel bisa mewakili dari semua populasi. (Ksanjaya & Rahayu, 2022).

### **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **a. Data primer**

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk survei, pengukuran, dan observasi (Nursalam, 2015). Kuesioner yang digunakan untuk mengukur

pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS digunakan untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh suatu lembaga atau orang lain (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup Gambaran umum serta jumlah siswa di SMA Negeri 2 Denpasar.

## **2. Cara pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan Teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2015). Metode penelitian data dalam penelitian ini adalah metode tes tulis menggunakan kuesioner benar salah. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data, diantaranya:

- a. Peneliti mengajukan surat kaji etik penelitian di komisi etik di Politeknik Kesehatan Denpasar.
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala SMA Negeri 2 Denpasar.
- c. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang mencakup informasi tentang kondisi sekolah, gambaran umum serta jumlah siswa kelas X7 dan X8 SMA Negeri 2 Denpasar melalui wali kelas masing-masing.

- d. Kemudian, peneliti akan melakukan pendekatan kepada subjek penelitian serta memberikan penjelasan berupa maksud dan tujuan dari penelitian dengan mengisi lembar persetujuan (informed consent) kepada responden tanpa adanya paksaan sedikitpun.
- e. Responden yang akan menjadi sampel akan mendapatkan penjelasan tentang isi, tujuan, cara serta peraturan dalam mengisi kuesioner.
- f. Selanjutnya, peneliti memberikan kuesioner pre-test tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS.
- g. Peneliti memberikan edukasi kesehatan dengan media video animasi kepada siswa kelas X7 dan X8 SMA Negeri 2 Denpasar
- h. Setelah pemberian edukasi kesehatan, peneliti memberikan kuesioner post-test tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS.

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diteliti. Jenis instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam ilmu keperawatan dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian, yang meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner dan skala (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media video animasi. Kuesioner HIV-KQ-18 (M. D. Kurniawan et al., 2022) ini terdiri dari 18 pernyataan yang menilai pemahaman responden tentang pencegahan HIV/AIDS. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah Skala Guttman, di mana setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban yaitu Ya dan

Tidak. Pernyataan dalam kuesioner dibagi menjadi dua jenis, yaitu pernyataan *favorable* yang merupakan pernyataan mendukung yang bersifat positif, dan pernyataan *unfavorable* yang menunjukkan pernyataan tidak mendukung yang bersifat negatif. Responden diminta untuk memberikan jawaban Ya atau Tidak pada setiap pernyataan. Jika jawaban ya, maka diberikan skor 1, sedangkan jika jawaban tidak, diberikan skor 0. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama yaitu bagian pertama yang berisikan tentang informasi karakteristik responden termasuk nama, usia, jenis kelamin dan kelas, sedangkan bagian kedua berisi 18 pernyataan terkait pencegahan HIV/AIDS.

a. Uji validitas

Prinsip validitas merupakan pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keadilan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Nursalam, 2015). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HIV-KQ-18 (M. D. Kurniawan et al., 2022) pada penelitian tersebut kuesioner telah dinyatakan valid dengan hasil uji korelasi *pearson product moment* yang menunjukkan nilai  $r_{xy}$  (0,177) yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,112).

Untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan konteks responden dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas ulang terhadap 18 butir pertanyaan yang telah diisi oleh 30 responden dari siswa SMA PGRI 1 Denpasar. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $< 0,05$ . Nilai  $p$  terendah sebesar 0,000 dan tertinggi 0,040. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur dan diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Uji reliabilitas adalah kestabilan hasil pengukuran secara repetitive dari masa ke masa (Nursalam, 2015). Metode statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner dalam penelitian sebelumnya adalah rumus *Kuder-Richardson Formula 20* (KR-20). Hasil uji reliabilitas oleh (M. D. Kurniawan et al., 2022) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,763, yang berarti instrumen tersebut telah memenuhi kriteria reliabel. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai KR-20 lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, 18 butir pernyataan dalam kuesioner tersebut telah terbukti memiliki reliabilitas yang baik.

Untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan konteks responden dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas ulang terhadap 18 butir pertanyaan yang telah diisi oleh 30 responden dari siswa SMA PGRI 1 Denpasar. Hasil uji menunjukkan bahwa kuesioner memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.798 yang berada di atas minimum reliabilitas sebesar 0,70. Dengan demikian, kuesioner ini dinyatakan memiliki realibilitas yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

## **F. Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengolah data diantaranya yaitu:

a. Pengeditan data (*editing*)

Editing merupakan kegiatan dalam menjalankan pemeriksaan kembali

mengenai kebenaran data yang didapatkan dan menyesuaikan data sesuai dengan yang diinginkan (W. Kurniawan & Agustini, 2021). Pada kegiatan editing ini, peneliti melakukan pengumpulan data hasil pengukuran Tingkat pengetahuan dengan alat ukur kuesioner pelaksanaan pencegahan HIV/AIDS pada anak di SMAN 2 Denpasar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan edukasi kesehatan dengan media video animasi.

b. Pengkodean (*Coding*)

Coding merupakan kegiatan dalam memberikan kode pada data dengan mengubah data dari berbentuk kata menjadi angka. Pemberian kode sangat penting bila pengolahan data dilakukan menggunakan komputer dan kode tersebut memiliki suatu arti dari suatu variabel (W. Kurniawan & Agustini, 2021). Pada kegiatan coding ini, peneliti memberikan kode untuk jenis kelamin, usia dan tingkat pengetahuan.

c. Pemasukan Data (*Entry*)

Entry merupakan kegiatan untuk memasukkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya ke dalam master tabel atau database computer (W. Kurniawan & Agustini, 2021). Pada penelitian ini akan dilakukan pengkodean (angka atau huruf) lalu dimasukkan ke dalam program komputer yang akan digunakan yaitu SPSS.

d. *Pembersihan Data (Cleaning)*

Cleaning merupakan kegiatan dalam pembersihan data dengan melakukan pengecekan kembali pada tiap variabel apakah data yang dimasukkan sudah benar atau tidak (W. Kurniawan & Agustini, 2021).

## **2. Analisis data**

Analisis data merupakan suatu proses atau analisis yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan dengan tujuan agar data *trend* dan *relationship* (Nursalam, 2015).

### **a. Analisis univariat**

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat umumnya akan berupa distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel. Teknik analisis data ini digunakan untuk mencari mean, median dan modus dari hasil pengukuran sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini, analisis univariat dilakukan terhadap data demografi seperti usia, jenis kelamin, serta tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi.

### **b. Analisis bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini, terdapat dua uji statistik yang digunakan, yaitu Paired Sample T-Test apabila data berdistribusi normal dan Wilcoxon Sign Range jika data tidak berdistribusi normal.

## **G. Etika Penelitian**

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus memperhatikan prinsip etika guna melindungi hak-hak peserta (Nursalam, 2015). Prinsip-prinsip dalam etika penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia**

Peneliti harus memperlakukan responden dengan hormat serta memberikan kebebasan kepada mereka untuk memutuskan apakah ingin berpartisipasi atau tidak. Jika responden memilih untuk tidak berpartisipasi, peneliti harus menghormati keputusan tersebut tanpa paksaan (Nursalam, 2015).

### **2. *Confidentiality*/kerahasiaan**

Dalam hal ini peneliti memberikan jaminan kerahasiaan dari hasil penelitian, baik itu informasi maupun masalah yang lainnya. Responden mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Nursalam, 2015).

### **3. *Justice*/keadilan**

Peneliti harus memperlakukan semua responden secara adil tanpa membeda-bedakan berdasarkan latar belakang suku, agama, ras, status sosial ekonomi, atau faktor lainnya. Setiap peserta harus diperlakukan setara sebelum, selama, dan setelah penelitian berlangsung (Nursalam, 2015).

### **4. *Beneficence* (berbuat baik) dan *non-maleficence* (tidak merugikan)**

Penelitian harus dilakukan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif bagi responden, terutama jika melibatkan intervensi tertentu. Peneliti harus mempertimbangkan potensi risiko serta manfaat bagi peserta penelitian. Dalam penelitian ini, manfaat yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan siswa mengenai pencegahan HIV/AIDS sehingga mereka dapat menerapkan langkah-langkah pencegahan serta mengurangi risiko terpapar penyakit ini di kemudian hari (Nursalam, 2015).